**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas semua hal yang berkaitan dengan tema yang diangkat oleh peneliti, yaitu tentang penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan kosa kata mata pelajaran Bahasa Inggris. Secara sistematis, bab ini memaparkan kajian teori yang terdiri dari tinjauan tentang media gambar, tinjauan tentang pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris dan penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

1. **Tinjauan Tentang Media Gambar**

Sebelum menjelaskan tentang media gambar terlebih dulu akan kami jelaskan tentang media pembelajaran untuk lebih memperjelas tentang arti penting media dalam setiap pembelajaran.

1. **Media Pembelajaran**
2. *Pengertian media pembelajaran*

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Medium* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.[[1]](#footnote-2)

Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar.[[2]](#footnote-3)

Banyak batasan yang diberikan para ahli tentang media. Assosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Assosiation of education and communication*) di Amerika misalnya membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan atau informasi. Fleming dalam Arsyad mengungkapkan bahwa media atau mediator adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Sementara itu Gerlach dan Ely seperti yang dikutip oleh Arsyad mendifinisikan media secara garis besar, bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan ketrampilan atau sikap.[[3]](#footnote-4)

Sementara itu Briggs dalam Arief S. berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menjadikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.[[4]](#footnote-5)

Pengertian media pembelajaran itu sama dengan media pendidikan, hal itu sesuai dengan Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa yang dimaksud media adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.[[5]](#footnote-6)

Menurut Heinich dalam Sri Anitah W. media merupakan alat saluran komunikasi. Dia mencontoh media ini, seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), computer, dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai, media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*message*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode (*methods*) dalam proses pembelajaran yang digambarkan dalam gambar 2.1[[6]](#footnote-7)

Guru

Siswa

Pesan

**MEDIA**

Metode

**Gambar 2.1**

**Hubungan Media dengan Pesan dan Metode Pembelajaran**

Bagan di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran itu terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan. Pesan tersebut biasanya merupakan isi dari suatu topik pembelajaran. Pesan-pesan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa melalui suatu media dengan menggunakan prosedur pembelajaran tertentu yang disebut metode.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang media di atas maka pada akhirnya penulis menyimpulkan bahwa media atau alat bantu atau sarana yang berkaitan dengan alat peraga yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pengajaran.

1. *Klasifikasi Media Pembelajaran*

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran:

1. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafik sering disebut juga media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjanng dan lebar.
2. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama dan lain-lain.
3. Media proyeksi seperti slide, film strip, film, penggunaan OHP, dan lain-lain.
4. Penggunaan lingkungan seperti media pendidikan.[[7]](#footnote-8)

Secara umum, media dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) visual media atau media pandang (2) audio visual atau media dengar, dan (3) audio visual media atau media dengar dan pandang.[[8]](#footnote-9)

Media pandang adalah media yang dapat dipandang atau dilihat dan dapat disentuh oleh siswa, missal, gambar, foto, benda sesungguhnya, peta, miniatur, dan realita. Sedangkan media dengar (*audio*) untuk ketrampilan menyimak adalah media yang wacana atau isinya perekam dan didengarkan. Misalnya, radio dan *cassette recorder.[[9]](#footnote-10)* Dan media audio visual adalah perpaduan antara media pandang dan media dengar, misalnya, CD, TV, Film.

Beberapa media dapat digunakan untuk kegiatan tertentu, misalnya:

1. *Flash card* untuk memperkenalkan kosa kata baru, melatih, dan mengingat nama-nama benda yang ada disekitar siswa.
2. *Picture card* atau kartu bergambar yang ukurannya kecil ditempel di flannel board untuk menjodohkan gambar dengan tulisan. Kartu ini dapat juga digunakan dalam permainan.
3. Poster atau gambar berseri yang terdiri dari beberapa gambar dapat dipakai untuk membantu siswa memperlancar ketrampilan menulis. Siswa dapat menuliskan suatu peristiwa dengan urutan yang runtut dengan bantuan gambar seri.
4. Bahan rekam atau VCD dapat digunakan untuk mengajarkan kosa kata lewat nyanyian, dongeng, dan dialog.[[10]](#footnote-11)
5. *Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran*

Berikut beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar, diantaranya:

* 1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi.
  2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak.
  3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
  4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.[[11]](#footnote-12)

Menurut Ahmad Rohanifungsi media pembelajaran adalah:

1. Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar.
2. Memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses belajar mengajar.
3. Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Mendorong motivasi belajar.
5. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyampaikannya.
6. Menambah variasi dalam menyajikan materi.
7. Memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.
8. Mencegah terjadinya verbalisme.
9. Mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesan-pesan (informasinya sangat membekas, tidak mudah lupa).
10. Dapat mengatasi watak dan pengalaman yang berbeda.[[12]](#footnote-13)
11. *Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran*

Dalam memilih media pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruktional yang telah ditetepkan.
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah difahami.
3. Kemudahan memperoleh media, media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya, guru mampu menggunakannya, dengan baik dalam proses belajar mengajar.
5. Tersedia waktu untuk menggunakannya.
6. Sesuai dengan taraf berfikir siswa, memilih media pembelajaran sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat difahami oleh siswa.[[13]](#footnote-14)

Dengan kriteria pemilihan media di atas, guru akan lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu dalam proses belajar mengajar sehingga dengan adanya media yang tepat dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

1. **Pengertian Media Gambar**

Diantara media pembelajaran, gambar adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata. [[14]](#footnote-15)

Pengertian gambar adalah goresan/torehan/symbol untuk sekedar memberikan penjelasan.[[15]](#footnote-16) Media gambar adalah wahana pengantar pesan yang menggunakan gambar sebagai alat bantu. Gambar ini merupakan alal visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan kongkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan yang diperlihatkan kepada anak-anak. Dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama. Gambar ini dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi ditempat lain dapat dilihat oleh orang lain dari tempat kejadian setelah peristiwa tersebut terjadi atau telah berlalu.[[16]](#footnote-17)

Gambar merupakan salah satu media grafis paling umum digunakan dalam proses pembelajaran. Gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Karena gambar, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik.[[17]](#footnote-18) Gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik. Sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran.

1. **Kelebihan Media Gambar**

Berikut beberapa kelebihan media gambar diantaranya:

1. Sifatnya konkrit; gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
3. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
4. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
5. Gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.[[18]](#footnote-19)

Sementara itu Wina Sanjaya menyebutkan beberapa kelebihan gambar, yakni sifatnya konkret, lebih realistis dibandingkan dengan media verbal, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua, murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaiannya.[[19]](#footnote-20)

Adapun keuntungan dalam menggunakan media gambar menurut Prof. Dr. Sri Anitah W. adalah:

1. Dapat menerjemahkan ide/gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih realistik.
2. Banyak tersedia dalam buku-buku (termasuk buku teks), majalah, surat kabar, kalender, dan sebagainya.
3. Mudah menggunakannya dan tidak memerlukan peralatan lain.
4. Tidak mahal, bahkan mungkin tanpa mengeluarkan biaya untuk pengadaannya.
5. Dapat digunakan pada setiap tahap pembelajaran dan semua mata pelajaran/disiplin ilmu.[[20]](#footnote-21)
6. **Kelemahan Media Gambar**

Namun demikian, di samping kelebihan, gambar memiliki kelemahan diantaranya hanya menekankan persepsi indra mata dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.[[21]](#footnote-22)

Kelemahan gambar menurut Sadiman yaitu:

1. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata;
2. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran;
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.[[22]](#footnote-23)

Sedangkan kelemahan media gambar di dalam buku Strategi Pembelajaran di SD adalah:

1. Terkadang ukuran gambar-gambarnya terlalu kecil jika digunakan pada suatu kelas yang memiliki banyak siswa.
2. Gambar merupakan media dua dimensi yang tidak bisa menimbulkan gerak (untuk jenis gambar fotografik).[[23]](#footnote-24)

Asnawir mengungkapkan beberapa kelemahan media gambar sebagai berikut:

1. Kelebihan dari penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
2. Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.
3. Tidak meratanya penggunaan gambar tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan.[[24]](#footnote-25)
4. **Kriteria Pemilihan Gambar yang Baik**

Asnawir dan Basyiruddin Usman memberikan petunjuk dalam hal pemilihan gambar, yakni sebagai berikut:

1. Keaslian gambar, sumber yang digunakan hendaklah menunjukkan keaslian atas situasi yang sederhana.
2. Kesederhanaan, terutama dalam menentukan warna akan menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estesis secara murni dan mengandung nilai praktis.
3. Bentuk item; diusahakan agar anak memperoleh tanggapan yang tepat tentang objek-objek dalam gambar.
4. Gambar yang digunakan hendaklah menunjukkan hal sedang dibicarakan atau yang sedang dilakukan.
5. Harus diperhatikan nilai fotografinya; biasanya anak-anak memusatkan perhatian pada sumber-sumber yang lebih menarik.
6. Segi artistik juga perlu diperhatikan, penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.[[25]](#footnote-26)
7. **Klasifikasi Media Gambar**

Beberapa jenis media gambar/foto, antara lain:

1. Foto dokumentasi, yaitu gambar yang mempunyai nilai sejarah bagi individu maupun masyarakat.
2. Foto aktual, yaitu gambar yang menjelaskan sesuatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan, misalnya, gempa, topan, dan sebagainya.
3. Foto pemandangan, yaitu gambar yang melukiskan pemandangan sesuatu daerah/lokasi.
4. Foto iklan/reklame, yaitu gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang atau masyarakat konsumen.
5. Foto simbolis, yaitu gambar yang menggunakan bentuk simbol atau tanda yang mengungkapkan *message* (pesan) tertentu dan dapat mengungkapkan kehidupan manusia yang mendalam serta gagasan-gagasan atau ide-ide anak didik.[[26]](#footnote-27)

Azhar Arsyad membagi gambar menjadi dua, yaitu gambar jadi dan gambar garis (*sketsa* atau *stick figure*). Gambar jadi dapat dimanfaatkan ketika ada materi pelajaran yang memerlukan visualisasi dalam bentuk ilustrasi yang dapat diperoleh dari sumber yang ada. Misalnya gambar-gambar dari majalah, booklet, brosur, selebaran, dan lain-lain. Sedangkan gambar garis dapat kita buat sendiri dengan membuat gambar sederhana berupa sketsa. Meskipun sederhana, gambar garis dapat menunjukkan aksi atau sikap dengan dampak yang cukup baik. Dengan gambar garis kita dapat menyampaikan cerita atau pesan-pesan penting.[[27]](#footnote-28)

1. **Fungsi Media Gambar**

Levie & Lentz dalam kutipan Azhar Arsyad, mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual/gambar yaitu:

1. Fungsi atensi

Yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

1. Fungsi afektif

Terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

1. Fungsi kognitif

Lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

1. Fungsi kompensatoris

Media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.[[28]](#footnote-29)

1. **Tinjauan Tentang Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris**
   * + 1. **Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris**

Mata pelajaran bahasa Inggris secara resmi bisa diajarkan di SD/MI sejak tahun 1994 sebagai mata pelajaran muatan lokal. Walaupun dalam kenyataanya ada sekolah dasar yang sudah memprogramkan pelajaran bahasa Inggris bagi siswanya sebelum tahun tersebut, terutama sekolah-sekolah swasta yang mampu menyediakan pengajar dan bahan ajarnya.[[29]](#footnote-30)

Menurut Curtain dan Pesola, Dewan Sekolah dan Persatuan Orang Tua Murid perlu memberikan alasan kuat dan bukti nyata sebelum sekolah membuat keputusan dan kebijakan. Perlu dipertimbangkan tentang waktu yang tersedia, dana, dan jenis program ini. Program Bahasa Inggris ini perlu mengetengahkan manfaat dari pembelajaran bahasa, pilihan bahasa mana yang harus diajarkan, jenis kegiatan pembelajaran yang akan dipakai, dan sebagainya. Dasar pemikiran yang meyakinkan dan perencanaan yang mantap akan dapat membantu perlunya keberadaan pelajaran Bahasa Asing di SD/MI.[[30]](#footnote-31)

Kegiatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris mencangkup semua kompetensi bahasa yang berupa ketrampilan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). ketrampilan bahasa ini disajikan secara terpadu, seperti yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari.

1. *Listening* (keterampilan menyimak), bagi sebagian siswa kegiatan ini dianggap sulit karena kosa kata yang mereka miliki masih sangat terbatas. Kesulitan mereka terbantu jika apa yang disampaikan guru diiringi dengan gerak tangan, ekspresi wajah, dan gerak tubuh. Anak-anak dapat lebih memusatkan perhatian terhadap apa yang mereka dengarkan jika disertai kegiatan yang melibatkan mereka. Kemudahan ini membuat mereka termotivasi dari pada jika mereka disuruh mendengar kemudian menulis apa yang mereka dengar.
2. *Speaking* (keterampilan berbicara), dari semua insting yang dimiliki anak sebagai pebelajar muda Bahasa Inggris, insting untuk berinteraksi dan berbicara adalah yang paling penting untuk pembelajaran Bahasa Inggris. Anak-anak biasanya ingin segera menggunakan bahasa yang Mereka pelajari untuk berkomunikasi. Balam kegiatan *speaking*, guru harus memperhatikan tujuan dari kegiatan tersebut. Pada kegiatan terkontrol dimana tujuannya adalah mempraktikkan bahasa yang dipelajari dengan benar dan mengutamakan *accuracy* (ketelitian/kecermatan), guru dapat mengoreksi kesalahan pada waktu itu juga.
3. *Reading* (ketrampilan membaca), dalam kegiatan membaca, siswa hendaknya mengerti tujuan dari kegiatan tersebut, apakah tujuan mereka membaca untuk mengerti inti dari bacaan itu atau mereka harus membaca untuk mendapatkan suatu informasi tertentu saja. Dalam hal ini siswa tidak harus mengerti dari kata perkata melainkan yang terpenting mereka bisa mengerti konteks dari suatu bacaan.

Ada beberapa hal yang dapat membantu agar kegiatan membaca menjadi lebih menarik, antara lain:

1. Menggunakan gambar sebagai alat bantu.
2. Memberikan pertanyaan-pertanyaan.
3. Menunjukkan judul dan meminta siswa untuk menebaknya.
4. Kalimat-kalimat tidak terlalu panjang agar tidak membingungkan siswa.[[31]](#footnote-32)
5. *Writing* (kegiatan menulis), ketrampilan menulis merupakan kelanjutan dari kegiatan terdahulu. Kegiatan ini hendaknya disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris. *Writing* merupakan ketrampilan yang kompleks karena memerlukan kemampuan mengeja, struktur, dan penggunaan kosa kata.

Kegiatan menulis dapat berupa menulis kalimat singkat untuk menjelaskan suatu gambar, menyusun kalimat, menjawab pertanyaan, atau menggabungkan penggalan kalimat sehingga menjadi kalimat yang benar dan bermakna. Dapat dikatakan pula bahwa pembelajaran pola bahasa yang diintegrasikan melalui tiga kegiatan terdahulu (*listening, speaking, and reading)* bisa untuk mengetahui apakah anak-anak sudah menguasai bahasa Inggris melalui kegiatan menulis.[[32]](#footnote-33)

* + - 1. **Pengertian Kosa Kata Bahasa Inggris**

Kosa kata merupakan bagian yang pokok dalam mempelajari bahasa, karena hakekat bahasa adalah sekumpulan kosa kata. Para pakar Bahasa Asing juga sepakat bahwa belajar kosa kata, merupakan tuntutan mendasar dari proses pembelajaran bahasa kedua.[[33]](#footnote-34)

Kosa Kata Bahasa Inggris dikenal dengan nama *vocabulary*, berikut ini beberapa pengertian tentang kosa kata Bahasa Inggris.

Kosa kata atau *vocabulary* merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila kita menggunakan bahasa tersebut. Kosa kata bahasa Inggris yang perlu dipelajari oleh siswa sekolah dirasa diperkirakan sebanyak lebih kurang 500 kata.[[34]](#footnote-35)

Ada tiga definisi kosa kata atau *vocabulary*. Pertama Kosakata adalah jumlah total kata dalam bahasa, kedua Kosakata berarti semua kata yang diketahui seseorang atau digunakan dalam buku tertentu, subjek, dll, Kosakata adalah lis kata-kata dengan makna mereka yang menyertai buku teks dalam bahasa asing.[[35]](#footnote-36)

Istilah kosa kata (*vocabulary*)dapat pula disebut perbendaharaan kata. Menurut Richards kosa kata adalah *a set lexseme including single words, compound words and idiom.* Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa kosa kata adalah sekumpulan kata, termasuk kata tunggal, kata majemuk, dan idiom (ungkapan).[[36]](#footnote-37)

Kridalaksana mengemukakan bahwa kosa kata (Leksikon: *vocabulary*) ialah:

1. Komponen bahasa yang memuat informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa;
2. Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara, penulis atau suatu bahasa, kosa kata, perbendaharaan kata, dan
3. Daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.[[37]](#footnote-38)

Dilihat dari segi tingkat pemakaian, kosa kata dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu kosa kata produktif dan kosa kata reseptif. Kosa kata produktif disebut juga kosa kata aktif atau yang sering digunakan baik dalam berbicara maupun menulis, sedangkan kosa kata reseptif disebut pula kosa kata pasif yang hanya dipahami dalam konteks bacaan dan materi yang didengar.

* + - 1. **Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris**

Dalam penyampaian pesan melalui bahasa, pemilihan kosa kata yang tepat merupakan hal penting untuk mengungkapkan makna yang dikehendaki. Pemahaman yang tepat terhadap pesan yang disampaikan melalui bahasa, banyak ditentukan oleh pemahaman yang tepat terhadap kosa kata yang digunakan di dalamnya. Pembelajaran kosa kata berkaitan dengan penguasaan makna kata-kata, di samping kemampuan menggunakannya pada konteks yang tepat dan tempat yang tepat pula.

Pada umumnya, anak-anak lebih cepat belajar kata-kata atau kosa kata bila ditunjang dengan media atau alat peraga, misalnya gambar atau benda nyata. Kegiatan mengajar bahasa biasanya merupakan kegiatan yang terintegrasi. Artinya, guru dapat mengajar kosa kata dalam konteks menggunakan struktur pola kalimat tertentu untuk melatih keterampilan berbicara. Untuk lebih menarik perhatian siswa, penggunaan *flash card,* gambar, atau benda nyata sangat dianjurkan.

Secara sederhana pembelajaran kosa kata dapat dilakukan melalui empat tahap, yaitu:[[38]](#footnote-39)

1. Introducing

4. Applying

3. Practicing

2. Modeling

**Gambar 2.2**

**Pembelajaran Kosa Kata**

1. *Introducing* : Guru memperkenalkan kata baru dengan ucapan yang jelas dan benar, gunakan gambar atau benda nyata.
2. *Modeling*  : Guru memberi contoh dengan bertindak sebagai model.
3. *Practicing* : Guru melatih siswa-siswa untuk menirukan dan berlatih.
4. *Applying* : Siswa menerapkan dalam situasi yang tepat dengan bantuan guru.

Pembelajaran kosa kata untuk kelas rendah (*lower classes*) lebih banyak diberikan menggunakan teknik *listen and repeat* atau *listen and point to ….* Sedangkan untuk *upper classes* (kelas 5 dan 6) dapat lebih bervariasi, misalnya dengan:

1. Memberikan definisi sederhana.
2. Memberikan padanan kata atau lawan kata.
3. Memberikan sejumlah contoh.
4. Menggambar atau memberikan ilustrasi.
5. Memberikan arti dalam bahasa pertama atau menerjemahkan.[[39]](#footnote-40)
6. **Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris**

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Keabstrakan bahan dapat juga dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

Namun peranan media tidak terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Apabila diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pendidikan mampu memunculkan permasalahan. apabila seorang pendidik kurang mempertimbangkan hal berikut: (1) Media yang dipilih harus selaras dengan pembelajaran yang telah ditetapkan[[40]](#footnote-41), (2) Penggunaan media dalam pembelajaran ini perlu waktu, tenaga, dan biaya dalam penggunaanya.[[41]](#footnote-42)

Dalam pembelajaran kosa kata ini guru menggunakan media visual berbasis gambar. Jenis gambar yang dipilih yaitu gambar garis berupa media *Flash card*. *Flash card* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.[[42]](#footnote-43) *Flash card* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang, dan sebagainya), misalnya, dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosa kata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan.

Implementasi *flash card* dengan cara, guru memegang beberapa buah *flash card* dan digerakkan dengan cara memindahkan kartu bergambar yang berada ditumpukan terakhir ke arah depan untuk dilihat siswa. Gerakan memindah kartu dilakukan dengan cepat, hal ini yang menjadi alasan mengapa dinamakan *flash card* (*flash* = sekilas, dengan cepat).

Tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan *flash card* adalah:

1. Ukuran harus memadai dan cukup besar dan jelas terlihat oleh siswa seluruh kelas.
2. Gambar harus dapat menyampaikan pesan dengan jelas, jangan rancu, atau menggambarkan sesuatu yang membingungkan.
3. Bagaimana cara menggunakannya harus tepat.[[43]](#footnote-44)

Penggunaan *flash card* dalam kegiatan kelas Bahasa Inggris dapat membantu guru untuk:

1. Memperkenalkan dan memantapkan konsep singular dan plural.
2. Memperkenalkan dan memantapkan numbers.
3. Memperkenalkan dan memantapkan konsep *a few* dan *a lot of.*
4. Menarik perhatian siswa dengan gambar yang menarik (pemantapan kosa kata dan warna).
5. Memberikan variasi dalam proses belajar mengajar.[[44]](#footnote-45)
6. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dilakukan oleh peneliti dengan mencari dan membaca literatur atau penelitian tentang penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, baik dalam konteks teori maupun realitas berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Di bawah ini beberapa penelitian yang telah membuktikan bahwa media gambar mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Samsul Anwar dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui Penggunaan Media Gambar dan Metode Resitasi pada Siswa Kelas V di MI Ar-Rahmah Jabung Malang”.[[45]](#footnote-46)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Samsul Anwar ini menunjukkan peningkatan prestasi belajar apabila dibandingkan dengan sebelumnya. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil dalam menggunakan media gambar yang dikolaborasikan dengan metode resitasi pada pelajaran Aqidah Akhlak.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Mahsus Hadi dalam skripsinya yang berjudul “Pemanfaatan Media Visual (Gambar) dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IV di SDN II Betak Kec. Kalidawir Kab. Tulungagung Tahun Pelajaran 2010-2011”.[[46]](#footnote-47)

Penelitian yang dilakukan oleh Mahsus Hadi ini menunjukkan adanya peningkatan minat membaca oleh siswa setelah penerapan media visual (gambar), padahal sebelumnya nilai rata-rata hasil belajar siswa termasuk dalam kategori rendah. Jadi, dapat dikatakan bahwa media visual (gambar) efektif digunakan dalam meningkatkan minat membaca siswa.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Latifatul Ngabdah dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di MI Darussalam 01 Aryojedding Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011”.[[47]](#footnote-48)

Penelitian yang dilakukan oleh Latifatul Ngabdah ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya media visual dalam proses pembelajaran. Jadi, hasil belajar siswa jauh lebih baik dari pada sebelumnya. Dengan demikian, media visual berhasil meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V MI Darussalam 01 Aryojedding Rejotangan Tulungagung.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Disini, peneliti menerapkan penggunaan media gambar dalam konteks mata pelajaran yang berbeda. Mata pelajaran yang dipilih adalah Bahasa Inggris dengan memilih tema pembelajaran kosa kata pada kelas bahasa tingkat *lower classes*. Dasar pemilihannya, mengingat bahwa sebelumnya belum pernah ada peneliti lain yang melaksanakan penelitian ini. Akhir dari penelitian ini diharapkan dengan menggunakan media gambar maka kemampuan kosa kata siswa akan meningkat.

1. **Kerangka Berfikir**

Kondisi awal pembelajaran Bahasa Inggris di kelas I MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung menunjukkan hasil belajar siswa dalam hal penguasaan kosa kata belum masuk pada kategori yang memuaskan. Salah satu bukti outentiknya peneliti melihat dari nilai hasil belajar siswa yang sebagian besar masih dibawah SKM. Berdasarkan oberservasi peneliti sebelumnya, hal ini berkaitan dengan peran guru sebagai pengajar yang kurang memaksimalkan dalam penggunaan sebuah media. Sehingga masih banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memperlajari atau menerima materi yang disajikan pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Pembelajaran Bahasa Inggris yang kurang menarik minat, antusias, dan motivasi belajar hanya akan membuat siswa merasa bosan, karena strategi yang digunakan monotan dan tidak bervariasi. Merasa ketakutan dan menganggap sulit karena guru tidak memberikan pelayanan yang e*njoyable* dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal disamping, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan kosa kata siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar. Media gambar yang dipilih oleh peneliti yaitu jenis media gambar yang berwarna, jelas dalam arti tidak menimbulkan banyak persepsi dalam menganalisis makna gambar tersebut, dan menarik. Penggunaan media gambar ini diharapkan mampu menjadi sebuah media yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas I MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung terutama dalam hal kemampuan kosa kata Bahasa Inggris, melalui kerjasama yang baik antara peneliti, guru, teman sejawat, dan siswa.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, membuktikan adanya keberhasilan dalam meningkatkan berbagai kemampuan belajar siswa melalui penerapan media gambar dalam proses pembelajaran. Maka pada kondisi akhir ini diperoleh kesimpulan data, bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan kosa kata Bahasa Inggris siswa. Secara skematis kerangka berfikir peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

Kondisi Awal

* Guru belum memaksimalkan peran media dalam proses pembelajaran
* Kemampuan kosa kata siswa cenderung rendah yang kemudian berpengaruh terhadap hasil belajar siswa
* Siswa merasa bosan, kurang termotivasi, dan merasa kesulitan daam belajar

Tindakan

* Melalui PTK peneliti menggunakan media gambar dalam pembelajaran kosa kata
* Siklus I indikator ketercapaian 70%
* Siklus II indikator ketercapaian 80%

Kondisi Akhir

* Melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan kosa kata

**Gambar 2.3 Kerangka Berfikir**

1. Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya,* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2009), hal. 6 [↑](#footnote-ref-2)
2. R. Ibrahim dan Nana Syaodah S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 112 [↑](#footnote-ref-3)
3. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 3 [↑](#footnote-ref-4)
4. Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan…,* hal. 6 [↑](#footnote-ref-5)
5. Hamalik, *Media Pendidikan,* (Bandung: Citra Aditiya Bakti, 1989), hal. 12 [↑](#footnote-ref-6)
6. Sri Anitah W. dkk, *Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD…*, hal. 6.4 [↑](#footnote-ref-7)
7. Harjanto, *Perencanaan Pengajaran,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 237-238 [↑](#footnote-ref-8)
8. Kasihani K.E Suyanto, *English for Young Leaners…,* hal. 102 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid*., hal. 102 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid*., hal. 40 [↑](#footnote-ref-11)
11. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*…, hal. 26-27 [↑](#footnote-ref-12)
12. Ahmad Rohani, *Media Intruksional edukatif…*, hal. 9-10 [↑](#footnote-ref-13)
13. Nana Sudjana, Rivai, *M edia Pengajaran,* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 4-5 [↑](#footnote-ref-14)
14. Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan…,* hal. 29 [↑](#footnote-ref-15)
15. <http://benichi.wordpress.com>, diakses 5 April 2012 [↑](#footnote-ref-16)
16. Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* …, hal. 47 [↑](#footnote-ref-17)
17. Ahmad Rohani, *Media Intruksional edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal. 76 [↑](#footnote-ref-18)
18. Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan…,* hal. 29-31 [↑](#footnote-ref-19)
19. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 214 [↑](#footnote-ref-20)
20. Sri Anitah W. dkk, *Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD…,* hal. 6.19 [↑](#footnote-ref-21)
21. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*…, hal. 214 [↑](#footnote-ref-22)
22. Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan…,* hal. 31 [↑](#footnote-ref-23)
23. Sri Anitah W. dkk, *Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD…,* hal. 6.20 [↑](#footnote-ref-24)
24. Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*…, hal. 50-51 [↑](#footnote-ref-25)
25. Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran…,* hal. 49 [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid.,* hal. 51 [↑](#footnote-ref-27)
27. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*…, hal. 113-115 [↑](#footnote-ref-28)
28. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran…,* hal. 16-17 [↑](#footnote-ref-29)
29. Kasihani K.E Suyanto, *English for Young Leaners…,* hal. 1 [↑](#footnote-ref-30)
30. *Ibid*., hal. 4 [↑](#footnote-ref-31)
31. *Ibid.,* hal. 26 [↑](#footnote-ref-32)
32. *Ibid.,* hal. 27 [↑](#footnote-ref-33)
33. Anin Nurhayati, *Metode Pengajaran Bahasa Arab,* (Tulungagung: Diktat Tidak Diterbitkan, 2006), hal. 27 [↑](#footnote-ref-34)
34. Kasihani K.E Suyanto, *English for Young Leaners…,* hal. 43 [↑](#footnote-ref-35)
35. Oxford Advanced Learner’s Dictionary Internal Students New Edition, hal. 1331 [↑](#footnote-ref-36)
36. <http://repository.upi.edu/operator/upload/s_c0551_0606301_chapter2.pdf>, hal. 9, diakses tanggal 5 April 2012 [↑](#footnote-ref-37)
37. *Ibid.,* hal. 10 [↑](#footnote-ref-38)
38. *Ibid.,* hal. 48 [↑](#footnote-ref-39)
39. *Ibid.,* hal. 49 [↑](#footnote-ref-40)
40. Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran…,* hal.15 [↑](#footnote-ref-41)
41. Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*…, hal. 83 [↑](#footnote-ref-42)
42. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*…, hal. 119 [↑](#footnote-ref-43)
43. Kasihani K.E Suyanto, *English for Young Leaners…,* hal. 108 [↑](#footnote-ref-44)
44. *Ibid*., hal. 109 [↑](#footnote-ref-45)
45. Muhammad Samsul Anwar, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui Penggunaan Media Gambar dan Metode Resitasi pada Siswa Kelas V di MI Ar-Rahmah Jabung Malang,* (Malang: Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tidak Dipublikasikan, 2009) [↑](#footnote-ref-46)
46. Mahsus Hadi, *Pemanfaatan Media Visual (Gambar) dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IV di SDN II Betak Kec. Kalidawir Kab. T. Agung Tahun Pelajaran 2010-2011,* (Tulungagung,: Skripsi STAIN TA Tidak Dipublikasikan, 2011) [↑](#footnote-ref-47)
47. Latifatul Ngabdah, *Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di MI Darussalam 01 Aryojedding Rejotangan T. Agung Tahun Ajaran 2010/2011,* (Tulungagung,: Skripsi STAIN TA Tidak Dipublikasikan, 2011) [↑](#footnote-ref-48)